

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DENGAN EMPTY NEST SYNDROME

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara self esteem dengan empty nest syndrome. Dengan diasumsikan bahwa semakin positif self esteem maka semakin tinggi pula empty nest syndromenya. Sebaliknya semakin negatif empty nest syndrome maka semakin rendah self esteemnya. Subjek penelitian ini adalah wanita yang berusia madya.

Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert dengan menggunakan skala harga diri menurut Coopersmith (1967) yang terdiri dari 3 aspek yaitu : perasaan berharga, perasaan mampu, perasaan diterima. Penelitian ini juga menggunakan skala empty nest syndrome berdasarkan faktor empty nest syndrome (saltz, 2008), yaitu sulit menerima perubahan, pemberian waktu yang penuh, pensiun, dan ditinggalkan anak. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut : 1) adanya hubungan antara self esteem positif yang signifikan dengan empty nest syndrome, dimana $r_{xy} = 0,679$; $p = 0.000$ berarti $< 0,050$. Sedangkan sumbangan efektif self esteem terhadap empty nest syndrome 46,1%, yang artinya masih ada 53,9% faktor-faktor lain yang membentuk empty nest syndrome, misalnya lingkungan sosial, keluarga, psikologis kelas sosial, jenis kelamin dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima, 2) bahwa self esteem tergolong sedang, sebab nilai rata-rata hipotetik (52,5) lebih kecil dari pada nilai rata-rata empirik (59,91) dan tidak melebihi jangkauan 1 SD (10,73). Sedangkan empty nest syndrome tergolong sedang sebab nilai rata-rata empirik (99,68) lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya (92,5) dan tidak melebihi jangkauan 1 SD (17,37).

Kata kunci : self esteem dan empty nest syndrome